

ORGANISASI PRT ANGGREK MAYA

(Studi Deskriptif Mengenai Fungsi Organisasi PRT Anggrek Maya bagi Anggotanya)

Wangi Sidawati R

wangisidawati1996@gmail.com

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

ABSTRACT

The phenomenon of the existence of domestic workers raises many issues related to protection and basic rights that should be received by domestic workers or who are usually called domestic workers. Based on the ILO 189 convention on the promotion of decent work for domestic workers, an organization called Anggrek Maya was created to house a domestic workers. Anggrek Maya is a short for Association of the Great Malang Revolutionary Work Movement, this organization has been organized by a few team of facilitators namely LPKP, alongside other facilitating teams such as JARAK and ILO. This is what makes researchers interested in conducting research on the function of the Maya Orchid domestic workers organization for its members, because the perceived function makes this organization still exist until today. Data were analyzed descriptively using qualitative methods. Data were analyzed descriptively using qualitative methods. Data collection techniques in this study were participant observation, depth interviews and documentation. The data obtained will later be analyzed using functional theory from Malinowski. The results obtained from the study entitled the organizational functions of Maya Orchid domestic workers for their members have five functions, : 1.) Friendships and new family relationships, 2.) knowledge sharing, 3.) business relation and partnership, 4.) recreational facilities for the members, 5.) changing mindsets in the field of work

Keywords: Organization, Domestic Workers, Functional

ABSTRAK

Fenomena keberadaan pekerja domestik ini banyak menimbulkan isu-isu terkait dengan perlindungan dan hak-hak dasar yang seharusnya diterima oleh pekerja domestik atau yang biasa disebut dengan PRT (pekerja rumah tangga). Dengan berlandaskan konvensi ILO 189 mengenai promosi kerja layak bagi para pekerja rumah tangga ini memunculkan sebuah organisasi untuk mewadahi seorang PRT yaitu organisasi PRT Anggrek Maya. Organisasi PRT Anggrek Maya merupakan sebuah organisasi yang telah diorganisir oleh tim fasilitator yaitu LPKP, berdampingan dengan tim fasilitator lainnya seperti JARAK dan ILO. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fungsi organisasi PRT Anggrek Maya bagi para anggotanya. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh ini akan dianalisis menggunakan teori fungsional dari Malinowski. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul fungsi organisasi PRT Anggrek Maya bagi para anggotanya memiliki lima fungsi, yaitu: 1.) menambah relasi pertemanan dan keluarga baru, 2.) sarana berbagi ilmu pengetahuan, 3.) sebagai sarana berbisnis, 4.) sarana rekreasi bagi Anggota organisasi, 5.) merubah pola pikir dalam bidang pekerjaannya.

Kata Kunci: Organisasi, Pekerja Rumah Tangga, Fungsional

PENDAHULUAN

Kondisi rumah tangga yang mengharuskan sepasang suami dan istri bekerja diluar rumah mengakibatkan tingginya kebutuhan untuk melibatkan orang luar dengan tujuan membantu dan meringankan perjakan didalam urusan rumah tangga, orang luar yang dimaksud ini biasa disebut PRT (pekerja rumah tangga) . Sebutan bagi seseorang yang membantu dalam urusan pekerjaan rumah. Kehadiran PRT ini sangatlah membantu bagi seseorang yang bekerja diluar rumah sehingga seorang suami dan istri tidak lagi direpotkan dengan pekerjaan rumah dan dapat bekerja secara produktif (Andri Yoga Utami, 2005: 39)

Menurut data ILO-IPEC kemiskinan merupakan faktor utama munculnya PRT diberbagai daerah perdesaan dan menjadi wadah terbesar asal-muasal para PRT di kota besar, faktor selanjutnya rendahnya pendidikan yang di peroleh membuat para PRT lebih memilih menjadi seorang PRT karena mereka merasa tidak percaya diri memilih pekerjaan yang lain.

Sebagian besar dari mereka hanya menempuh pendidikan SD, SMP bahkan sangat sedikit yang melanjutkan ke jenjang SMA, hal ini lah yang memperngaruhi kemampuan dan ketrampilan mereka jika bekerja di sektor pekerjaan yang lainnya.

Keterbatasan informasi yang mereka dapat tentang lowongan pekerjaan hanya melalui tetangga-tetangga yang sudah bermigraasi terlebih dahulu dan melalui calo-calo yang mendatangi desa dimana mereka tinggal. Mereka yang memilih menjadi PRT di kota-kota besar ini memiliki banyak harapan agar dapat mengubah kehidupan dan perekonomian keluarga mereka. Dari sederet khusus yang pernah terjadi banyak calo yang melakukan kekerasan terhadap PRT, baik secara fisik, psikis maupun ekonomi, para calo tidak segan-segan melakukan penganiayaan terhadap PRT yang membengkang atau membantah peraturan yang sudah ditetapkan oleh para calo selain itu teman yang membawa mereka juga melaukan hal

yang sama. Tidak sedikit pula para PRT yang mendapatkan pelecehan seksual seperti membelai, meraba sampai melakukan coitus. (Muryanti, 2005)

Isu-isu yang berkembang mengenai kekerasan PRT ini memang sudah ada sejak dahulu, tidak hanya kekerasan yang dilakukan oleh para calo tetapi kekerasan yang dilakukan oleh para majikan ditempat mereka bekerja. Pengabaian pekerjaan dalam bidang domestik ini sering kali terjadi ditingkat nasional maupun internasional. Berbagai laporan yang masuk dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI (Adriana Venny, 2005;4) menjelaskan kondisi para PRT di Indonesia saat ini sebagian besar adalah perempuan yang berusia belum menginjak dewasa, dalam kondisi yang buruk dengan upah yang sangat rendah, tidak memiliki jam kerja yang sesuai, serta mengalami berbagai tindak kekerasan dan perbudakan. Seperti khusus yang dialami oleh Jumiah PRTA (Pekerja Rumah Tangga Anak) yang berusia 15 tahun berasal dari Brebes, ia seringkali dimarahi

oleh majikannya yang berujung dengan penganiyaan seperti menendang tubuhnya dan membenturkan kepala jumiah ke tembok. Jumiah merasa sudah tidak tahan lagi atas perlakuan majikannya dan pada akhir Juni ia memutuskan untuk melarikan diri rumah majikan dengan memanjat pagar tembok tanpa membawa uang karena Jumiah memang tidak pernah diberi uang saku apalagi gaji, ia berjalan menuju jembatan dan ditolong oleh supir bajaj yang bernama Herman, dengan bantuan beliau, Jumiah dapat pulang kekampung halamannya. Beberapa saat tiba dirumah pengelihatannya semakin memburuk dan kakinya sulit untuk digerakkan, menurut hasil pemeriksaan dokter diperkirakan ia mengidap cafeldia yaitu gangguan pada syaraf mata yang mengharuskan ia operasi. Akibat dari operasi tersebut Jumiah mengalami kebutaan dan hampir lumpuh, berikut adalah salah satu khusus dari banyaknya khusus kekerasan terhadap PRT di Indonesia.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pertiwi (2010) dari Universitas Sebelas Maret

Surakarta yang meneliti tentang “Implementasi Perlindungan Terhadap Pekerja Rumah Tangga Anak di Perumahan Bumi Nasio Indah Kota Bekasi”. Menurut penelitian tersebut setiap anak berhak mendapatkan jaminan perlindungan dan kesejahteraan yang memadai terutama kebutuhan tumbuh kembang anak, kelangsungan hidup, perlindungan serta peran dari orang-orang sekitar. Penyebab utama munculnya PRTA adalah disebabkan karena faktor perekonomian keluarga dan faktor individu anak itu sendiri karena tidak ingin melanjutkan sekolahnya sehingga anak tersebut memilih untuk bekerja menjadi PRTA dengan segala konsekuensi yang akan diterimanya.

Cara dalam mengupayakan perlindungan bagi para PRT hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana seorang PRT ini dapat meneriakkan bahwa dirinya memang membutuhkan perlindungan hukum, bukan orang lain atau lembaga sosial kemasyarakatan, karena jika yang beraksi hanya LSM tersebut yang ada hanya NATO (No Action Talk Only), apalagi lembaga

pengorganisasian ini tidak memiliki banyak massa untuk melakukan aksi. Hal yang sangat perlu dilakukan dalam menangani upaya perlindungan bagi PRT ini dengan membentuk suatu Organisasi Pekerja Rumah Tangga (OPERATA) diberbagai daerah yang menjadi wadah munculnya PRT. Salah satunya di Kota Malang. Malang adalah salah satu kota terbesar di Jawa Timur no. 2 setelah Surabaya, meski sudah menjadi kota besar Malang adalah salah satu penyumbang pekerja domestik terbanyak. Kesadaran masyarakat di kota Malang akan pentingnya membentuk semacam OPERATA ini membangun suatu organisasi yang bernama ANGGREK MAYA (Asosiasi Gerakan Revolusi Kerja Malang Raya). Anggrek Maya ini beranggotakan para Pekerja Rumah Tangga yang bertempat tinggal disekitaran Malang Raya, baik PRT live in maupun live out dapat bergabung dalam komunitas tersebut. (Jurnal Perempuan 39;16)

Penelitian yang ditulis oleh Hendri Juniansyah didalam skripsinya yang berjudul

“Perlindungan Hukum Terhadap Hak-hak Pekerja Rumah Tangga yang Bekerja sebagai Pekerja Rumah Tangga Menurut Permenaker RI Nomor 2 Tahun 2015” membahas tentang Hak dan Kewajiban PRT. Dalam pelaksanaan hubungan kerja melakukan Hak dan Kewajiban adalah suatu yang wajar dan akan menguntungkan semua pihak. Bagi seorang pekerja yang terpenuhi hak-hak dasarnya sebagai pekerja/buruh akan meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan motivasi kerja. Motivasi ini diartikan dalam keadaan pribadi seseorang yang akan mendorong mereka melakukan kegiatan atau tugas yang berguna untuk mencapai tujuan. Perbedaan kedudukan antara PRT dan majikannya menimbulkan posisi yang tidak simetris diantara keduanya. Ketika ada hukum yang dijadikan sebuah landasan memberikan perlindungan terhadap PRT maka konsekuensi dari hubungan kerja antara hak dan kewajiban dapat dijaga dan dilindungi. Penegakan hukum ini dibentuk agar tercapai sebuah tujuan hukum yaitu hubungan kedamaian,

ketentraman, dan hubungan sosial yang baik antar PRT dan pengguna jasa. Selain itu perlindungan hukum ini dapat digunakan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak dasar mereka dan menjamin kesamaan status sosial tanpa adanya diskriminasi atas dasar apapun.

Koentjaraningrat mengemukakan didalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi (1980:1981) bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan hasil karya dan tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Adapun tiga wujud kebudayaan yang diutarakan oleh Koentjaraningrat (1986:1981) yaitu: (1) wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya, (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta suatu tindakan yang berpola dari manusia di dalam masyarakat, (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Organisasi PRT Anggrek Maya sebagai sebuah wadah bagi

mereka yang memiliki profesi sebagai pekerja rumah tangga untuk dapat bersama-sama menjalankan sebuah aktivitas-aktivitas yang nantinya dijadikan sebuah proses belajar untuk dapat mewujudkan visi-misi dari organisasi PRT Anggrek Maya yang telah disepakati.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Malinowski. Malinowski menjelaskan dalam teori fungsionalisme untuk dapat memahami arti sebuah fungsi dari suatu komunitas atau masyarakat, penting untuk menaruh sebuah fokus dan pengertian terhadap sebuah kebiasaan atau kelaziman dalam memandang kebudayaan sebagai keseluruhan. Beliau juga mengemukakan bahwa arti sebuah fungsi itu diharuskan untuk memenuhi kebutuhan antar anggota kelompok mereka atau bisa disebut *needs*, dengan ini fungsi akan menjadi sesuatu yang dapat melayani kehidupan serta kelanjutan hidup.

Malinowski di dalam William (1988:344) berpendapat, pada dasarnya setiap individu yang

memiliki persamaan kebutuhan yang ada dalam suatu masyarakat baik kebutuhan biologis maupun psikologis akan memilih untuk memenuhi kebutuhan melalui kebudayaan. Ada tiga tingkatan kebutuhan dalam suatu kebudayaan menurut malinowski, yaitu: (1) Kebudayaan diharuskan untuk dapat memenuhi kebutuhan biologis. Contoh kebutuhan biologis yang dimaksud disini merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan oleh manusia, seperti prokreasi dan kebutuhan pangan, (2) Kebudayaan diharuskan untuk dapat memenuhi kebutuhan instrumental. Contoh kebutuhan instrumental ini ialah kebutuhan dasar yang ada dalam diri manusia yang kemudian akan dibagi kepada masyarakat dan dinilai penting untuk mengatur tatanan kehidupan serta tingkah laku pada setiap individu manusia atau sebuah organisasi sosial, seperti kebutuhan hukum dan pendidikan yang layak, (3) Kebudayaan diharuskan untuk dapat memenuhi kebutuhan integratif. Kebudayaan dan kebutuhan integratif merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan

tidak dapat dipisahkan. Contoh kebutuhan integratif merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia, seperti pemenuhan kebutuhan jiwa dan rohani setiap manusia.

Teori ini dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui terkait fungsi organisasi Anggrek Maya bagi para anggotanya, bagaimana lingkungan dan kebudayaan masyarakat saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain dalam lingkup sebuah organisasi. Penggunaan teori fungsionalisme Malinowski dalam penelitian ini merupakan upaya peneliti guna menjelaskan bagaimana Anggrek Maya sebagai suatu organisasi yang mengorganisir para pekerja rumah tangga untuk dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan para anggotanya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam sebuah penelitian etnografer menurut Spredley dalam (1997:30) yang diharuskan menggunakan istilah-istilah asli (native) dan makna-makna yang terkandung didalamnya juga

harus menggunakan istilah yang digunakan oleh etnografer untuk mendeskripsikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan penelitian yang bersifat deskriptif ini diharapkan mampu menjelaskan permasalahan, fakta-fakta dan perilaku berdasarkan realitas yang ada dilapangan seperti yang diamati oleh peneliti terhadap Organisasi PRT Anggrek Maya.

Pemilihan lokasi penelitian berada di sekitar Malang Raya meliputi Kota Malang, kab. Batu dan Lawang. Hampir setiap bulannya diadakan pertemuan agar setiap anggotanya dapat menjalin hubungan baik. Pertemuan rutin setiap bulannya ini diadakan karena mereka memiliki kegiatan rutin yaitu “arisan” sehingga lokasi pertemuan mereka berpindah-pindah sesuai dengan tuan rumah yang mendapatkan giliran menjamu arisan dirumah mereka. Hal ini lakukan agar para anggota dapat ikut berkumpul setiap minggunya mengingat jumlah anggota yang cukup banyak dan bertempat tinggal cukup jauh antara anggotanya

sehingga diadakan arisan keliling supaya para anggotanya akan merasa adil karena tidak hanya disatu tempat itu saja. Peneliti mencoba untuk mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh komunitas Anggrek Maya ini untuk melaakukan observasi dalam mengamati fungsi komunitas Anggrek Maya ini bagi para anggotanya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi, observasi partisipasi dianggap tepat untuk mendapatkan sebuah data dan informasi. Diperlukan pengamatan secara mendalam melalui serta perlu adanya kepekaan dari peneliti agar dapat memahami permasalahan yang ada dilapangan. Inti dari penelitian etnografi adalah sebuah upaya agar dapat memperhatikan sebuah makna-makna dari tindakan yang terjadi dari hal yang akan diteliti (Spredley, 1997:5).

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam penelitian etnografi dengan cara melakukan proses tanya-jawab secara mendalam kepada objek yang

akan diteliti. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Lexy J. Moleong, 2009 ;186) Wawancara ini dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan respon berupa jawaban atas pertanyaan yang sudah diberikan.

Untuk memulai melakukan proses wawancara tentunya peneliti harus mendapatkan *feedback* yang baik dari seseorang yang akan diteliti tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan, membaaur dengan seluruh anggota komunitas Anggrek Maya seperti menghadiri pertemuan yang dilakukan setiap satu pekan sekali. Setelah itu barulah peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam melakukan teknik wawancara ini peneliti tidak langsung memberikan pertanyaan yang langsung fokus atau inti permasalahan yang akan diteliti tetapi peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang akan

mengerucut pada inti permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi dan data terkait permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih secara sengaja informan yang akan di wawancara, pengambilan sample berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu supaya informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, pemilihan informan ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hal ini dilakukan karena tidak semua bagian anggota bisa dijadikan informan yang tepat untuk memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun kriteria yang harus di tentukan menurut (Spradley, 1997) yaitu, 1.) Enkulturasasi Penuh, 2.) Keterlibatan langsung, 3.) Suasana budaya yang tidak dikenal, 4.) Cukup waktu, 5.) Non analitik.

Pada saat melakukan proses wawancara peneliti memberikan kebebasan kepada informan unuk menjawab pertanyaan yang telah

diberikan agar pada saat melakukan proses wawancara tidak terlalu formal sehingga informan merasa tidak nyaman dan tidak dapat memberikan informasi dan data secara terperinci, kemudian peneliti ingin membuat proses wawancara tersebut terkesan santai dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini juga menjelaskan fungsi dari Organisasi Anggrek Maya bagi para anggotanya. Terkait dengan fungsi tersebut peneliti menjabarkan keseluruhan pada masing-masing informan yang telah dipilih karena setiap informan memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda mengenai Organisasi Anggrek Maya.

Penelitian mengenai fungsi dari organisasi PRT Anggrek Maya bagi para anggotanya di analisis menggunakan teori Fungsionalisme milik Malinowski. Teori ini mengungkapkan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan fundamental yang harus mereka penuhi. Hasil dari wawancara maupun observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa

organisasi Anggrek Maya mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya melalui lima fungsi telah ditemukan oleh peneliti seperti yang sudah dijelaskan diatas, yang kemudian akan dikaitkan dengan tiga kebutuhan fundamental menurut Malinowski.

1. Kebudayaan memenuhi kebutuhan Biologis, pada dasarnya setiap manusia memiliki hasrat dan sifat natural untuk menjalin hubungan dengan manusia lain dan berinteraksi dengan manusia lain agar dapat hidup berdampingan. Melalui organisasi PRT Anggrek ini, para anggotanya telah melakukan banyak kegiatan dan program kerja bersama sehingga dari semua kegiatan yang telah dilakukan ini para anggota dapat menjalin hubungan pertemanan baru serta merasakan sebuah kekeluargaan antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Rasa kekeluargaan yang tercipta melalui organisasi Anggrek Maya ini tidak hanya dirasakan pada saat dilaksanakannya sebuah kegiatan

atau program kerja namun juga berlanjut pada hubungan antar personal para anggotanya. Contoh hubungan tersebut antara lain seperti saling membantu anggota yang sedang mendapatkan musibah kemudian sebagai wadah untuk bercerita tentang segala permasalahan yang sedang mereka alami.

2. Kebudayaan memenuhi kebutuhan Instrumental, untuk dapat memenuhi dan mengembangkan kebutuhan ini setiap manusia melalui proses belajar, proses belajar ini dapat meningkatkan eksistensinya. Kebutuhan akan ilmu dan pengetahuan adalah kebutuhan mutlak manusia yang nantinya dapat digunakan manusia untuk membangun sistem dan mengorganisir pengetahuan. Kebutuhan instrumental ini sangat relevan dikaitkan dengan fungsi organisasi Anggrek Maya yaitu sebagai sarana berbagai ilmu pengetahuan dan merubah pola pikir didalam bidang

pekerjaan para anggota organisasi Anggrek Maya. Berbagai kegiatan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh para anggota organisasi Anggrek Maya ini dapat memberikan mereka pengetahuan dan informasi-informasi baru didalam pekerjaannya sampai diluar bidang pekerjaannya. Seperti contoh dahulu sebelum para anggota bergabung dengan Anggrek Maya, para anggota ini sama sekali tidak mengetahui isu-isu terkait tentang PRT. Setelah mereka mengetahui akan isu-isu tersebut mereka dapat menerapkan berbagai ilmu yang telah mereka dapatkan didalam pekerjaannya dan merubah pola pikir mereka terhadap pekerjaannya.

3. Kebudayaan memenuhi kebutuhan integratif, kebutuhan ini terkait dengan hakikat manusia sebagai makhluk bermoral, pemikir dan bercita rasa, kebutuhan integratif dan kebutuhan

psikologis memiliki sebuah kemiripan diantaranya. Malinowski mengungkapkan bahwa suatu kejadian dan bentuk realisasi nyata adalah sebuah kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan akan hiburan. Ketika manusia dapat memenuhi suatu kebutuhan tersebut akan berpengaruh pada psikologis, kejiwaan, rohani, ketenangan, kepuasan batin, bahkan sebagai kreasi dan rekreasi (hiburan) manusia. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian terkait dengan fungsi sarana rekreasi dan sarana saran berbisnis. Hal ini sangat relevan karena segala kegiatan yang dilakukan oleh para Anggota menjadi sebuah hiburan bagi para anggotanya untuk melepas penat di hari-hari mereka melakukan aktifitas, tidak jarang pula selesai melakukan kegiatan para anggota merencanakan untuk pergi menuju destinasi-destinasi tempat liburan.

Dari penjelasan diatas mengenai kebutuhan fundamental seorang manusia yang harus terpenuhi, organisasi Anggrek Maya mampu untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar para anggotanya melalui lima fungsi yang mereka miliki. Berikut adalah fungsi yang ada di dalam Organisasi Anggrek Maya:

A. Relasi Pertemanan dan Keluarga Baru

Sebagai sebuah Organisasi yang memiliki Anggota cukup banyak dengan memiliki profesi yang sama, organisasi ini juga menjadi sebuah wadah interaksi bagi para anggotanya selain itu organisasi Anggrek Maya ini juga memberikan manfaat lain di luar bidang profesi yang dirasakan oleh anggotanya. Dimulai dari awal perkenalan, pertemuan hingga berbagai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian hal ini menumbuhkan sebuah hubungan baru antar anggota organisasi Anggrek Maya. Adanya sebuah organisasi Anggrek Maya ini memberikan sebuah manfaat baru yaitu menambah dan mengenal

banyak teman baru dari berbagai daerah di Malang.

B. Sarana Berbagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sebuah organisasi yang memayungi para anggotanya yang berprofesi sebagai pekerja rumah tangga, organisasi Anggrek Maya merupakan sebuah wadah bagi anggotanya untuk berbagi informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya seputar permasalahan pekerjaan dan hak-hak yang seharusnya diterima oleh seorang pekerja rumah tangga. Melalui pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh tim fasilitator salah satunya adalah pelatihan pekerja domestik ini dapat menambah informasi mengenai teknik-teknik yang benar dalam pekerjaannya selain itu menambah informasi mengenai keselamatan kerja yang seharusnya perlu diperhatikan oleh seorang PRT

C. Sebagai Sarana Berbisnis

Selain menjadi sebuah wadah untuk menambah relasi pertemanan dan keluarga baru kemudian menjadi sebuah wadah mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi Anggrek

Maya ini juga memiliki sebuah fungsi lain yang didapatkan dari salah satu anggota Organisasi Anggrek Maya yaitu sebagai sarana berbisnis. Setelah mengikuti berbagai pelatihan yang telah diberikan oleh tim fasilitator kepada seluruh Anggota Anggrek Maya dalam salah satu pelatihannya yaitu “pengembangan potensi diri”. Melalui pelatihan ini Anggota Anggrek Maya dapat mengembangkan pelatihan tersebut sebagai wadah untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

D. Sebagai Sarana Rekreasi bagi para Anggotanya

Keberadaan Organisasi PRT Anggrek Maya ini memiliki fungsi yang berbeda-eda bagi setiap anggotanya, fungsi yang lain yaitu sebagai media rekreasi. Fungsi ini didapatkan oleh para anggota didalam kegiatan yang dilakukan oleh para Anggota menjadi sebuah hiburan bagi para anggotanya untuk melepas penat di hari-hari mereka melakukan aktifitas, tidak jarang pula selesai melakukan kegiatan para

anggota merencanakan untuk pergi menuju destinasi-destinasi tempat liburan.

E. Merubah Pola Pikir dalam bidang pekerjaan

Terkait dengan visi-misi Organisasi Anggrek Maya yang memiliki tujuan di dalam bidang pekerjaannya yaitu “Kerja Layak bagi PRT” hal ini meningkatkan kesadaran bagi para anggotanya. Organisasi Anggrek Maya melalui berbagai kegiatan maupun aksi kampanye yang dilakukan oleh para Anggota ini diharapkan dapat menyampaikan tujuan dan maksud kepada masyarakat terlebih kepada penyalur dan pengguna jasa PRT. Dengan adanya berbagai kegiatan yang telah dilakukan ini kemudian meningkatkan kesadaran para anggota Organisasi Anggrek Maya sendiri, terlebih dalam hal merubah cara pandang mereka terkait dengan kerja layak bagi para pekerja rumah tangga.

SIMPULAN

Organisasi Anggrek Maya merupakan sebuah organisasi yang

menaungi seseorang yang memiliki profesi sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT). Dalam kegiatan dan aktifitasnya organisasi Anggrek Maya seringkali mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi diri dan menambah pengetahuan yang luas mengenai isu-isu yang terjadi kepada seorang PRT. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan kampanye di sekitar wilayah Malang Raya dengan tujuan memberikan informasi dan mempromosikan kerja layak bagi seorang PRT. Organisasi Anggrek Maya menjadi sebuah wadah untuk mengekspresikan diri bagi para anggotanya melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang telah dilakukan. Fungsi organisasi Anggrek Maya melalui berbagai kegiatannya dapat mengubah pola pikir anggotanya terhadap pekerjaan, menambah relasi pertemanan dan rasa kekeluargaan yang kuat, banyak informasi yang mereka dapat mengenai profesinya dan membuat para Pekerja Rumah Tangga ini dapat bekerja secara lebih profesional. Selain itu Organisasi Anggrek Maya juga berfungsi

sebagai tempat untuk melepaskan rasa jenuh setelah beraktifitas, dapat menjadi sebuah sumber informasi dan pengetahuan terkait dengan isu-isu pekerja rumah tangga dan informasi lain yang sedang menjadi pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haviland, W. A. (1985). *Antropologi*. Terjemahan oleh R.G Soekadijo. Jakarta: Erlangga.
- Juniansyah, Hendri. 2015. *Perlindungan Hukum Terhadap Hak-Hak Pekerja Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Pekerja Rumah Tangga Menurut Permenaker RI Nomor 2 Tahun 2015*". Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Koentjaraningrat. (1980). *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI-Press.
- . (1997). *Pengantar Antropologi II*, Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muryanti (2005). *Upaya Perlindungan PRT*, Jurnal Perempuan N0. 39: Pekerja Rumah Tangga, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan
- Pertiwi, Dewi. 2010. *Implementasi Perlindungan terhadap Pekerja Rumah Tangga Anak di Perumahan Bumi Nasio Indah Kota Bekasi*. Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Utami, Andri Yoga. (2005) "*PRTA (Pekerja Rumah Tangga Anak), Fenomena Pekerja Anak yang Terselubung dan Termarginalkan*", Jurnal Perempuan 39, Jakarta
- Venny, Adriani. (2005). "Pekerja Domestik dari Masa ke Masa", *Jurnal Perempuan 39*